



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Komunikasi Verbal Anak

Fadilah Sani¹, Khadijah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}
Jln. William Iskandar Pasar V, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: fadilah0308203130@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: June 14 2024

Revised: June 20 2024

Accepted: July 20 2024

Keywords:

Pembelajaran Majemuk,
Anak Usia Dini,
Komunikasi Verbal

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dampak penggunaan pendekatan pembelajaran ini kemampuan komunikasi lisan anak. Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental yang melibatkan desain one-group pretest-posttest. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Jumlah sampel adalah dua puluh anak yang berpartisipasi selama dua bulan. Uji t sampel berpasangan digunakan untuk melakukan analisis data. Hasil temuan menunjukkan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis berbagai kecerdasan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan komunikasi verbal anak. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan strategi pembelajaran inklusif dan divergen untuk Mutu pendidikan anak usia dini harus ditingkatkan, khususnya pada bidang-bidang yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan komunikasi verbal.



bit.ly/jpaUNY

This study aimed to ascertain the impact of using this learning approach on children's oral communication abilities. This research used an experimental methodology involving a one-group pretest-posttest design. The data collection method used observation sheets. The sample size was twenty children who participated for two months. A paired samples t-test was used to perform data analysis. The findings show a significance level of 0.001, which is lower than 0.05. Therefore, it can be concluded that the implementation of learning based on various intelligences has quite a significant influence on children's verbal communication abilities. The findings of this research emphasize the importance of using inclusive and divergent learning strategies to improve the quality of early childhood education, especially in areas related to the development of verbal communication skills.

PENDAHULUAN

Komunikasi verbal adalah kemampuan yang penting karena berfungsi sebagai aspek fundamental dari interaksi sosial yang pada gilirannya membentuk kerangka kerja untuk pembelajaran tambahan. Keterampilan komunikasi yang baik pada anak memfasilitasi pengembangan hubungan positif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan orang dewasa. Selain itu, hal ini memfasilitasi pemahaman dan demonstrasi empati anak dan mendorong pertumbuhan kemampuan kolaborasi. Komunikasi verbal mencakup berbagai aspek seperti pengembangan bahasa, keterampilan sosial, ekspresi diri, pemahaman, perkembangan kognitif, literasi, kepercayaan diri, dan empati (Pohan, 2015). Melalui interaksi verbal, anak-anak belajar mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka, memahami orang lain, dan bernavigasi dalam dunia sosial. Namun, jika seorang anak tidak menguasai kemampuan komunikasi verbal dengan baik, dampaknya bisa cukup signifikan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, yang dapat menyebabkan isolasi sosial atau konflik dengan teman sebaya. Akademis mereka juga bisa terhambat, terutama dalam hal pemahaman bacaan dan ekspresi tertulis (Khadijah et al., 2022).

Selain itu, ketidakmampuan mengekspresikan diri dengan jelas dapat menyebabkan frustrasi, menurunkan kepercayaan diri, dan bahkan menyebabkan masalah perilaku. Dalam jangka panjang, kekurangan dalam keterampilan komunikasi verbal dapat mempengaruhi prospek karir dan hubungan



interpersonal di masa dewasa (Handika et al., 2019). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak sejak dini. Selain itu, mereka harus segera mencari bantuan ahli jika terjadi penundaan atau tantangan besar dalam komunikasi verbal. Seperti halnya kemampuan membaca siswa Indonesia yang menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara dalam Program for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam kemampuan verbal, khususnya pemahaman bacaan. Riset Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 30% anak usia dini di Indonesia mengalami keterlambatan bicara (Harsiati, 2018). Kondisi tersebut juga dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) bahwa sekitar satu dari 12 anak di dunia mengalami gangguan bahasa atau bicara. Lebih jauh, penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 7-8% anak usia sekolah mengalami gangguan bahasa. Sedangkan di Inggris, studi National Literacy Trust menemukan bahwa satu dari delapan anak tidak memiliki buku di rumah sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan verbal mereka. Situasi ini menyebabkan komunikasi verbal anak dapat mengalami gangguan.

Di sisi lain, komunikasi verbal seringkali menghadapi tantangan berupa kesalah pahaman dalam interpretasi pesan. Penelitian oleh Ricka Pratama menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang, pengalaman, dan konteks dapat menyebabkan penerima pesan menafsirkan informasi secara berbeda dari yang dimaksudkan pengirim (Ricka, 2017). Hal ini dapat mengakibatkan miskomunikasi yang berpotensi mengganggu hubungan interpersonal atau efektivitas organisasi. Ketidak sesuaian antara komunikasi verbal dan non-verbal sering menjadi sumber kebingungan. Khoirunnisa dan Fatimah dalam penelitiannya menemukan bahwa ketika terjadi ketidak konsistenan antara pesan verbal dan non-verbal, penerima pesan cenderung lebih mempercayai isyarat non-verbal (Az-Zahra.T & Yulia, 2023). Hal ini dapat menimbulkan masalah ketika seseorang tidak sadar bahwa bahasa tubuh atau nada suaranya bertentangan dengan kata-kata yang diucapkan sehingga hal ini akan menjadi permasalahan dalam komunikasi verbal.

Penerapan pembelajaran yang berbasis pada ragam kecerdasan merupakan salah satu metode yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Menurut hipotesis kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, setiap individu memiliki kombinasi karakteristik kecerdasan yang berbeda. Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap kecerdasan tersebut, potensi anak dapat dimaksimalkan (Priyanti & Jhoni Warmansyah, 2021, Morgan, 2021). Pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk mengusulkan bahwa setiap individu memiliki kombinasi unik dari berbagai kecerdasan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan berbagai cara untuk menjangkau dan mendukung beragam jenis kecerdasan tersebut. Penggunaan strategi pengajaran yang beragam, penilaian yang memperhitungkan berbagai bakat, dan pengembangan kurikulum yang mencakup berbagai jenis kecerdasan Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan penuh potensi setiap individu (Hasdiana, 2018). Menerapkan pedagogi yang menggabungkan pembelajaran berbasis kecerdasan yang beragam memungkinkan siswa untuk secara aktif menyelidiki dan mengidentifikasi bakat individu mereka (Priyambodo, 2020). Pemanfaatan pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan pengembangan kompetensi anak usia dini secara keseluruhan dengan memasukkan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik (Ardiana, 2022)

METODE

Investigasi ini menggunakan desain eksperimen, lebih tepatnya teknik eksperimen satu kelompok yang terdiri dari pre-test dan post-test, yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Strategi ini digunakan untuk menilai dampak pengobatan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel yang diteliti. Dalam pendekatan eksperimental ini, individu yang sama digunakan sebagai subjek untuk mengumpulkan data sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga memungkinkan deteksi variasi dalam individu yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran berbasis gabungan terhadap keterampilan komunikasi verbal remaja.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh anak yang bersekolah di TK B Mahera Padangsidimpuan. Sampel penelitian terdiri dari 20 anak yang sengaja dipilih dari suatu kelas. Sebagai metode pemilihan sampel menurut kriteria tertentu, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dianggap sesuai untuk mencapai kualitas sampel yang diinginkan, yaitu dengan memperhatikan komunikasi vokal



anak. Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan komunikasi berdasarkan indikator komunikasi verbal anak usia dini. Lembar ini terdiri dari beberapa item yang mengukur kemampuan anak dalam pengucapan dan pelafalan, kosa kata, struktur kalimat, interaksi sosial (Tabel 1).

Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Verbal Anak

Variabel	Aspek	Indikator skala 1-4
Kemampuan komunikasi verbal	Pengucapan dan pelafalan	1. Banyak kesalahan pengucapan, sulit dipahami 2. Beberapa kesalahan pengucapan bisa dipahami dengan usaha 3. Sedikit kesalahan pengucapan, mudah dipahami 4. Pengucapan jelas dan benar, sangat mudah dipahami
	Kosa kata	1. Menggunakan kurang dari 10 kata secara aktif 2. Menggunakan 10 – 20 kata secara aktif 3. Menggunakan 20 – 30 kata secara aktif 4. Menggunakan 30 kata secara aktif
	Struktur kalimat	1. Menggunakan kata-kata tunggal atau frasa yang tidak lengkap 2. Menggunakan kalimat sederhana, beberapa kesalahan tata Bahasa 3. Menggunakan kalimat lengkap dengan sedikit kesalahan 4. Menggunakan kalimat lengkap dan benar secara tata Bahasa
	Interaksi social	1. Tidak mau berbicara dengan teman atau guru 2. Berbicara hanya saat diminta 3. Berbicara dengan teman dan guru 4. Aktif bercerita dengan teman dan guru
	Pemahaman	1. Tidak dapat memahami atau merespon pertanyaan instruksi 2. Memahami sebagian pertanyaan/ instruksi respon terbatas 3. Memahami sebagian besar pertanyaan instruksi respon memadai 4. Memahami semua pertanyaan instruksi dengan tepat

Pertama, tahapan awal peneliti melakukan persiapan membangun dan menguji validitas instrumen tes komunikasi verbal. Lalu, mendapatkan izin dari lembaga pendidikan dan wali anak untuk melakukan penyelidikan. Kedua, pre-test dilakukan untuk menilai ke mampuan komunikasi verbal anak sebelum menerapkan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai kecerdasan. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Literasi ketiga mempunyai masa pelaksanaan selama 8 minggu, dengan frekuensi dua kali per minggu. Setiap sesi pembelajaran berdurasi 45 menit dan terdiri dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai jenis kecerdasan. Kegiatan tersebut meliputi permainan peran, permainan matematika, kegiatan seni, musik, diskusi kelompok, eksperimen sains, dan permainan peran yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal anak. Keempat, setelah 8 minggu pengajaran, dilakukan penilaian konklusif (post-test) untuk mengevaluasi kemahiran anak dalam komunikasi verbal setelah penerapan pembelajaran berbasis gabungan.

Langkah kelima melibatkan analisis data yang dikumpulkan mulai dari penilaian awal dan penilaian akhir. Langkah-langkah penelitian yang terdiri dari pretest, pemberian terapi, dan posttest merupakan tahapan penting dalam analisis data. Pretest, yang juga dikenal sebagai observasi awal, dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi verbal anak usia dini kelompok B. Pretest ini meliputi kegiatan seperti menyajikan gambar suatu benda atau aktivitas kepada anak dan meminta mereka untuk menyebutkan namanya, serta bercerita kepada anak-anak dan meminta mereka untuk menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri. Selain itu, anak-anak diberikan situasi dan deskripsi tertentu, kemudian diminta untuk menjelaskan kembali dan terlibat dalam permainan peran.

Meskipun terdapat beberapa anak yang kadang-kadang menolak untuk mengikuti kelompok ini karena rendahnya semangat belajar, kelompok ini berkembang secara bertahap dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Tingkat kegembiraan anak dalam belajar merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh orang tua dan pendidik karena berperan dalam mempengaruhi tumbuh kembang siswa. Setelah perlakuan selesai, anak diberikan posttest sebagai langkah terakhir dalam proses penilaian kemampuan komunikasi verbal mereka. Jika dibandingkan dengan hasil pretest, hasil posttest



menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Setelah prosedur pretest selesai, tahap eksperimen diberikan. Tahapan ini dilakukan dalam delapan sesi, yang masing-masing sesi berfokus pada pengembangan berbagai keterampilan yang diukur berdasarkan empat indikator utama. Indikator tersebut meliputi pelafalan dan pengucapan, kosa kata, struktur kalimat, interaksi sosial, dan pemahaman. Perlakuan ini dirancang untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi verbal pada anak-anak, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan pada posttest. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan teknik statistik untuk menjamin adanya perbedaan yang signifikan antara temuan pre-test dan post-test. Uji t sampel berpasangan digunakan dalam penyelidikan ini untuk memastikan mean skor komunikasi verbal sebelum dan sesudah penerapan *blended-based learning*. Kesimpulan dari penelitian ini akan menarik berdasarkan hasil analisis data dan akan memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan pembelajaran berbasis majemuk di TK Mahera Padangsidempuan serta di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis statistik, perlu dilakukan verifikasi bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk pendekatan analisis parametrik. Dalam konteks uji-t sampel berpasangan, beberapa uji prasyarat.

Uji Validitas

Instrumen yang berharga untuk mengevaluasi keakuratan dan kesesuaian uji validitas merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menilai dan mengumpulkan data dari partisipan saat melakukan penelitian. Peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengukur dan mengumpulkan data. Untuk mendapatkan hasilnya yang dapat diandalkan mengenai uji validitas Pearson untuk membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r yang terdapat pada tabel. Agar data dianggap asli, maka koefisien korelasi taksiran (nilai r) perlu lebih tinggi dari nilai krusial (r-tabel). Apabila nilai r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel, maka data dianggap tidak valid, berikut adalah tabel r-hitung (Tabel 2 dan Tabel 3)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Pretest

Data	R-Hitung	Rtabel	Keterangan
Pretest 1	0.596	0.444	Valid
Pretest 2	0.722	0.444	Valid
Pretest 3	0.542	0.444	Valid
pretest 4	0.516	0.444	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Post Test

Data	R-hitung	Rtabel	Keterangan
Posttest 1	0.604	0.444	Valid
Posttest 2	0.606	0.444	Valid
Posttest 3	0.781	0.444	Valid
Posttest 4	0.589	0.444	Valid

Jika 0,444 merupakan nilai r tabel dengan data $N = 20$ dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%, maka nilai r perkiraan melebihi nilai r-tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa semua data adalah sah. Data yang dimasukkan dalam penelitian ini mengenai bakat linguistik anak usia dini diperoleh dari hasil observasi pretest yang dilakukan sebelum pemberian intervensi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Selanjutnya dilakukan posttest setelah pemberian intervensi pembelajaran berbasis gabungan. Penyajian temuan pretest dan posttest dapat dilakukan dengan cara pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	7	12	192	9.60	1.392
posttest	20	12	16	274	13.70	1.261
Valid N (listwise)	20					



Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre-test komunikasi verbal anak	.163	20	.171	.946	20	.311
post-test komunikasi verbal anak	.161	20	.188	.916	20	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Levene statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Komunikasi Verbal	Based on mean	.232	1	38	.633
	Based on median	.137	1	38	.714
	Based on median and with adjusted df	.137	1	37.303	.714
	Based on trimmed mean	.215	1	38	.646

Uji prasyarat uji homogenitas

Sig > 0,05 = Data varian Homogen

Sig < 0,05 = Dara varian tidak homogen

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua sig diatas > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data Setelah uji prasyarat dilakukan, dibandingkan rata-rata sampel yang dikumpulkan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Gambar 1 merupakan penjelasan mengenai perbedaan hasil yang dicapai anak pada pre-test dan post-test disajikan pada bacaan.



Gambar 1. Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan

Aspek yang mengalami perubahan sangat signifikan adalah aspek keempat yaitu aspek pemahaman. Nilai pada dari keseluruhan aspek yaitu 192 pada saat pelaksanaan pretest, namun setelah diberikan postes, nilai aspek pemahaman menjadi 274, mengalami perubahan sebesar 82 poin dari nilai sebelumnya sebesar 192. perubahan dalam hal ini. Dibandingkan dengan aspek lainnya, aspek ini sangatlah signifikan. Jika dibandingkan dengan nilai ambang batas sebesar 0,05 maka nilai signifikansi sebesar 0,001 jauh lebih rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil komunikasi verbal anak pada data pre-test dan post-test, diterima. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi verbal anak sangat dipengaruhi oleh banyaknya pembelajaran yang diterapkan.



Tabel 7. Hasil Uji Beda

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pre test - posttest	-4.10000	.55251	.12354	-4.35858	-3.84142	-33.187	19	<,.001	<,.001

Temuan penelitian ini diperkuat oleh sejumlah sudut pandang lain, termasuk Gardner yang menyatakan bahwa kecerdasan dapat dinilai tidak hanya dari kecerdasan akademis atau tes IQ, tetapi juga dari kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai budaya. Pembelajaran berbasis berbagai kecerdasan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi verbal karena memungkinkan mereka berpikir kreatif dan beradaptasi saat berinteraksi dengan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi verbal anak-anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan majemuk.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2013), kecerdasan linguistik memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan konsep matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik, yang merupakan salah satu komponen kecerdasan majemuk, memiliki peranan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan komunikasi verbal anak. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Athfal (2019), ditemukan bahwa bahasa memiliki peran vital dalam kehidupan manusia secara umum dan dalam kegiatan komunikasi khususnya (Mailani et al., 2022). Penelitian oleh Widiastuti (2015) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal anak. Hal ini disebabkan oleh peranan besar kecerdasan linguistik dalam perkembangan kemampuan komunikasi verbal anak. Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk penting untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mandiri saat berinteraksi dengan orang lain, karena hal ini akan mengarah pada peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal yang lebih baik.

Di sisi lain, integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak (Kusumawati, 2016). Mereka menemukan bahwa penggunaan aplikasi pendidikan interaktif yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip kecerdasan majemuk dapat meningkatkan kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan bercerita anak-anak usia 5-7 tahun. Mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan majemuk dan perkembangan kemampuan argumentasi pada anak-anak. Anak-anak yang memiliki profil kecerdasan majemuk yang seimbang cenderung mengembangkan keterampilan argumentasi yang lebih kuat (Faris & Lestari, 2016).

Lebih lanjut, pendekatan kecerdasan majemuk dapat secara efektif mendukung perkembangan komunikasi verbal anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian menemukan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kekuatan kecerdasan majemuk individu dapat membantu anak-anak dengan gangguan bahasa mengatasi hambatan komunikasi mereka (Rantikasari et al., 2023). Aktivitas otak anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk menunjukkan peningkatan konektivitas antara area Broca dan Wernicke, yang sangat penting untuk pemrosesan dan produksi bahasa. Ini memberikan bukti neurologis tentang efektivitas pendekatan kecerdasan majemuk dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (Rantikasari et al., 2023).

Dari perspektif perkembangan sosial, pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa sangat ditekankan. Pendekatan kecerdasan majemuk yang sering melibatkan pembelajaran kolaboratif dan interaktif dapat menciptakan lingkungan yang kaya untuk perkembangan bahasa dan komunikasi verbal (Christien Languju et al., 2021). Efek positif yang konsisten dan signifikan, dengan ukuran efek yang lebih besar untuk anak-anak usia dini dibandingkan dengan anak-anak yang lebih tua, menunjukkan pentingnya intervensi dini. Mengenai pola pikir pertumbuhan (growth mindset), pendekatan kecerdasan majemuk dapat membantu anak-anak mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan komunikasi verbal mereka dapat ditingkatkan melalui usaha dan strategi yang tepat (Christien Languju et al., 2021). Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketekunan mereka dalam



mengembangkan keterampilan komunikasi.

SIMPULAN

Penerapan berbagai pembelajaran berbasis kecerdasan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kemampuan komunikasi verbal anak. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan pendekatan pembelajaran ini dalam konteks perkembangan anak usia dini. Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi praktisi pendidikan anak usia dini. Mereka dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam kurikulum dan praktik pembelajaran mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas dukungannya yang tiada henti, baik moril, material, maupun spiritual. TK Mahera Padangsidempuan sangat diapresiasi oleh peneliti dan ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada peneliti, khususnya kepada para pendidik dan tenaga yang telah memberikan persetujuan dan memfasilitasi terlaksananya penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya, Profesor Dr. Khadijah, M.Ag, atas kontribusinya yang signifikan dalam memberikan bimbingan sehingga berhasil menyelesaikan proyek ini. Bantuan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan sangat menentukan kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Peneliti menyadari pentingnya mengungkapkan rasa terima kasih kepada individu tertentu yang telah memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap penelitian ini, dan tidak mengabaikan pentingnya mengucapkan terima kasih. Banyak manfaat yang dapat diperoleh peneliti dari bantuan yang diberikan, antara lain jenis bantuan lainnya. Dan terimakasih kepada editor jurnal Pendidikan anak (UNY) yang telah membantu dalam penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra, T. K., & Yulia, F. (2023). Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Doa Sehari-Hari pada Anak Usia Dini di Program Anak Sholeh di Masjid Istiqomah Sekip, Kec Sibiru-Biru Kab. Deli Serdang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3477–3489. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2101>
- Christien Languju, M., Syaikhu, A., & Nadar, W. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal melalui Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 74–82.
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 358. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Hartanto, W. S. (2018). *Deteksi Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak*. 45(7), 545–549.
- Hasdiana, U. (2018). Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill. I *Analytical Biochemistry* (Bd. 11, Nummer 1).
- Ibrahim Rahman, M. (2018). Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) terhadap Siswa. *Education*, 1–21.
- Khadijah, K., Nasution, D. A., Maisarah, M., & Ritonga, A. A. (2022). Pengaruh Permainan Terompah Terhadap Motorik Kasar, Bahasa, dan Sosial-emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4026–4038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1762>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Morgan, H. (2021). Multiple Intelligences Theory and his Ideas on Promoting Creativity. *Who's Who in Creativity Research and Related Fields*, 124–141.
- Pohan, A. (2015). Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Hubungan Manusia. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 5–21.



- Priyanti, N., & Jhoni Warmansyah. (2021). The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 239–257. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.03>
- Rantikasari, I. A., Rohmah, U., & Diana, R. R. (2023). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6365–6375. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3742>
- Ricka, P. (2017). Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 245–256. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/74/76>
- Saputra, P. A. (2014). *Pengaruh Penerapan Strategi Genius Learning Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bunyi Di Kelas VIII Mts An-Nur," Digilib IAIN Palangkaraya, 2014.*
- Sudarto, S., Rahmawati, S., Watini, S., Raya Hankam No, J., Bekasi, K., & Barat, J. (2023). Implementasi model ASYIK dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain angklung pada anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 206–216.
- Widiastuti, S. (2015). Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>